

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS PEMBUATAN MAKANAN KHAS
PALEMBANG DALAM BAHASA MELAYU PALEMBANG**

Skripsi Oleh

RIZKI QORI TRINITA

Nomor Induk Mahasiswa 06043112008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

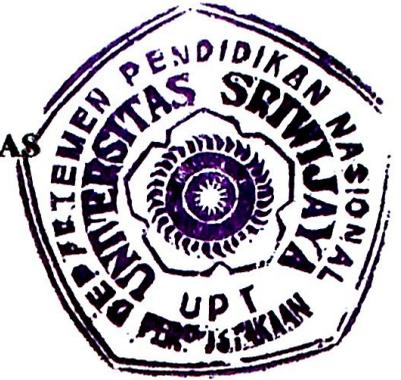
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2010**

S
401.430 7
Rizki
M - 100842
2010

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS PEMBUATAN MAKANAN KHAS
PALEMBANG DALAM BAHASA MELAYU PALEMBANG**



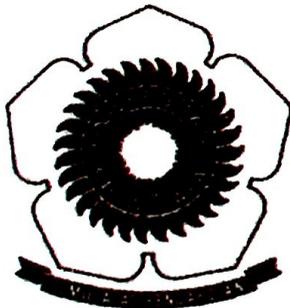
Skripsi Oleh

RIZKI QORI TRINITA

Nomor Induk Mahasiswa 06143112008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2010**

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS PEMBUATAN MAKANAN KHAS PALEMBANG
DALAM BAHASA MELAYU PALEMBANG**

Skripsi Oleh

RIZKI QORI TRINITA

Nomor Induk Mahasiswa 06043112008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I



**Drs. Zainul Arifin Aliana
NIP. 194612291976021001**

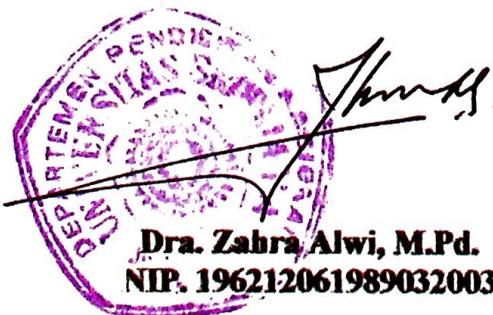
Pembimbing II



**Dra. Nurbaya, M.Pd.
NIP. 195408151985032001**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



**Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP. 196212061989032003**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 April 2010

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana.



2. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd.



3. Anggota : Dra. Sri Utami, M. Hum.



4. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M. Pd.



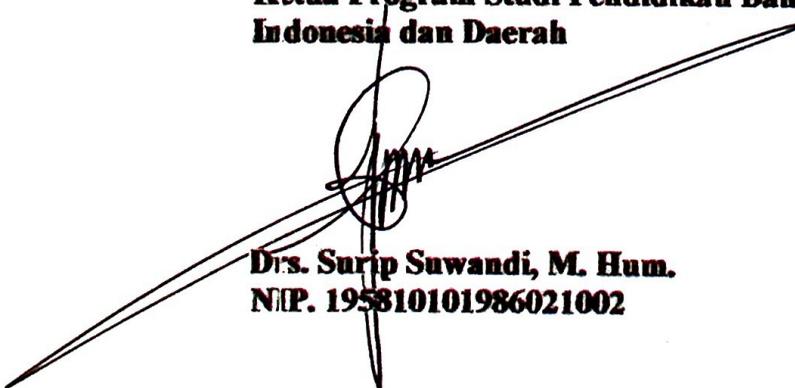
5. Anggota : Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd.



Indralaya, 15 April 2010

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah**



**Drs. Surip Suwandi, M. Hum.
NIP. 195810101986021002**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Ibunda Tercinta Irma Dewi dan Ayahanda Tersayang Basrun Bachtiar.*
- *Uni Debby Oktarossa dan Uni Anggra Dwifriha.*
- *Adikku Sayang : Muhammad Iqbal Harun.*
- *Bariza Ghiffari Adfan dan Diarra Shezarissa Ihyas yang telah menghadirkan keceriaan tidak terbatas, luapan kegembiraan, dan senyum suka cita.*
- *Abang Dhaniel dan Abang Andy.*
- *Nenek Rosma dan Amrisa Rachmi.*
- *Keluarga Besar Haroen dan Keluarga Besar Arief.*
- *Sahabat-Sahabat : Septiana Fauziah, Dina Novita, Puspita Sari, Merta Apriani, Mariatul Kijtiah, Selfi Indriati, Rifky Prayoga, dan Rio Septora.*
- *BINA 2004 "Ikan Goreng Berenang, Cape'deh": almh. Lia, mba Ika, jeng Efri, mami Fe, bude Eny, Acha, Per, Zizah, ibu Ichi, Sari, dek Iin, Yiyik, mama Wanted, mba Echi, yuk Imel, dedek Centi, urwo Put, Chibi, mama Dewi, Qiqi, Ratih, ibu Aan, kak Adi, antum Anwar, Abas, mas Ucup, mas Den, abang Ale, Adi, Andi, Aprikundi.*
- *HMP SBI, LDF BAROKAH, DEM FKJP, PUSKOMDA FSLDK, dan BAHUMAS yang telah menjadi wadah dalam pembentukan, pengembangan, aktualisasi, dan perbaikan diri.*
- *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKJP Unsri.*
- *Almamaterku.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanya milik Allah SWT, pengenggam ruh dan jiwa. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Rasul Allah, sebaik-baik panutan hidup hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan rampungnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Dra. Nurbaya, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP UNSRI, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi.

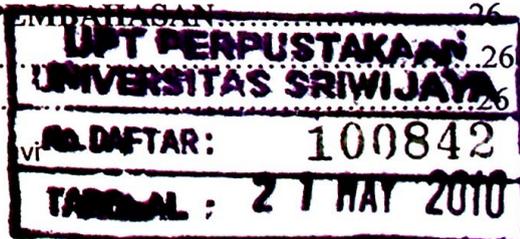
Indralaya, April 2010

Penulis

RQT

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMBANG.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR MATRIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Makna Bahasa.....	10
2.2 Makna Leksikal.....	10
2.3 Medan Makna.....	12
2.4 Komponen Makna.....	14
2.4.1 Analisis Komponen Makna.....	15
2.5 Relasi Makna.....	18
2.5.1 Sinonimi.....	18
2.5.2 Antonimi.....	19
2.5.3 Hiponimi.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Metode.....	21
3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data Penelitian.....	21
3.3 Teknik Analisis Data.....	23
3.4 Penyajian Hasil Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Aktivitas.....	26



4.1.1.1 Aktivitas <i>adon</i> ‘mengaduk’	27
4.1.1.2 Aktivitas <i>masaq</i> ‘masak’	29
4.1.1.3 Aktivitas <i>gēlēng</i> ‘giling’	33
4.1.1.4 Aktivitas <i>sēsēh</i> ‘sisih’	36
4.1.1.5 Aktivitas <i>magi</i> ‘membagi’	39
4.1.1.6 Aktivitas <i>idang</i> ‘hidang’	43
4.1.1.7 Aktivitas <i>endēm</i> ‘rendam’	45
4.1.1.8 Aktivitas <i>pipi</i> ‘pipih’	48
4.2 Pembahasan.....	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....55

5.1 Simpulan.....55

5.2 Saran.....56

DAFTAR PUSTAKA.....57

LAMPIRAN

DAFTAR LAMBANG

- e* = lambang bunyi vokal-sedang depan seperti kata bahasa Indonesia *ekor* (*e* taling),
- è* = lambang bunyi vokal-sedang tengah ([e] pepet) seperti dalam bahasa Indonesia *terus*,
- ẽ* = lambang bunyi vokal-sedang tengah seperti kata bahasa Indonesia *tempe*,
- k* = lambang bunyi hambat-veler glotal tak bersuara seperti pada kata *ẽnẽk* dalam bahasa Jawa,
- o* = lambang vokal-sedang depan seperti kata bahasa Indonesia *orang*,
- q* = lambang bunyi hambat-glotal tak bersuara seperti dalam kata bahasa Indonesia *duduk*,
- gh* = melambangkan bunyi semacam *ghain* dalam bahasa Arab yang dalam BMP digunakan untuk menggantikan penulisan *r* seperti *baghu* ‘baru’,
- +
- = menandai kehadiran komponen wajib pada suatu leksem,
-
- = menandai kehadiran komponen yang tidak dimiliki leksem tertentu,
- *
- = menandai komponen yang tidak berfungsi atau tidak relevan,
- O
- = menandai komponen yang mungkin terdapat pada suatu leksem, tetapi mungkin juga tidak,
- BMP = singkatan dari Bahasa Melayu Palembang.

DAFTAR DIAGRAM DAN MATRIK

Diagram

1. Aktivitas <i>adon</i> ‘mengaduk’	29
2. Aktivitas <i>masaq</i> ‘masak’	32
3. Aktivitas <i>gēlēng</i> ‘giling’	35
4. Aktivitas <i>sēsēh</i> ‘sisih’	37
5. Aktivitas <i>magi</i> ‘membagi’	41
6. Aktivitas <i>idang</i> ‘hidang’	43
7. Aktivitas <i>endēm</i> ‘rendam’	46
8. Aktivitas <i>pipi</i> ‘pipih’	49
9. Medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang	51

Matrik

1. Matrik komponen makna leksem <i>adon</i> ‘mengaduk’	27
2. Matrik komponen makna leksem <i>masaq</i> ‘masak’	30
3. Matrik komponen makna leksem <i>gēlēng</i> ‘giling’	33
4. Matrik komponen makna leksem <i>sēsēh</i> ‘sisih’	36
5. Matrik komponen makna leksem <i>magi</i> ‘membagi’	39
6. Matrik komponen makna leksem <i>idang</i> ‘hidang’	42
7. Matrik komponen makna leksem <i>endēm</i> ‘rendam’	44
8. Matrik komponen makna leksem <i>pipi</i> ‘pipih’	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Medan Makna Aktivitas Pembuatan Makanan Khas Palembang dalam BMP.
2. Daftar Informan.
3. Usul Judul.
4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.
5. Kartu Bimbingan Skripsi.
6. Gambar Aktivitas Pembuatan Makanan Khas Palembang.

ABSTRAK

Penelitian medan makna merupakan bagian dari penelitian semantik. Medan makna aktivitas ialah seperangkat unsur leksikal yang menyatakan konsep aktivitas. Konsep aktivitas itu sendiri adalah kegiatan atau tindakan yang terjadi oleh dan dari manusia. Untuk mengetahui hal itu, penelitian tentang medan makna aktivitas dalam bahasa Melayu Palembang perlu dilakukan. Masalah dalam penelitian ini meliputi seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang dan penjelasan terhadap perbedaan leksem-leksem yang hampir tidak berbeda konsep maknanya serta deskriptif. Data analisis menggunakan analisis komponen makna. Objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Palembang (BMP) sehari-hari. Data diperoleh melalui angket, rekaman, dan wawancara untuk menemukan leksem-leksem aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam BMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang mempunyai berbagai leksem pengungkap aktivitas. Dalam penelitian ini aktivitas yang dapat dinyatakan dengan sebuah leksem itu ditemukan menjadi delapan submedan yaitu: leksem *adon* 'mengaduk', *gēlēng* 'giling', *idang* 'hidang', *sēsēh* 'sisih', *magi* 'membagi', *endēm* 'rendam', *masaq* 'masak', dan *pipi* 'pipih'. Dalam setiap medan makna dipilih sebuah leksem yang berdiri sebagai superordinat. Pemilihan beberapa leksem superordinat dalam medan makna aktivitas sulit dilakukan karena umumnya leksem-leksem itu bersinonim atau bersinggungan maknanya (kontiguitas), sedangkan leksem superordinat haruslah merupakan hipernim leksem bawahannya.

Kata-kata kunci: Semantik, medan makna aktivitas, pembuatan makanan, bahasa Melayu Palembang, leksem, komponen makna.

Skripsi Mahasiswa S1 Universitas Sriwijaya

Nama: Rizki Qori Trinita

NIM 06043112008

Pembimbing 1: Drs. Zainul Arifin Aliana

Pembimbing 2: Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah adalah bahasa perhubungan antardaerah yang merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional yang dijamin keberadaannya oleh negara. Pernyataan ini sesuai dengan seminar bahasa di Yogyakarta yang merumuskan pengertian bahasa daerah yaitu bahasa yang di samping bahasa nasional dipakai sebagai bahasa perhubungan antardaerah di wilayah Republik Indonesia. (Aliana, 2003: 8)

Pasal 36, Bab XV, UUD 1945 menjelaskan bahwa di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dsb.) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup. (Aliana, 2003:4)

Pendapat di atas senada dengan pendapat Halim (dalam Aliana, 2003:25) yang mengungkapkan bahasa-bahasa adalah kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan bukan saja untuk kepentingan pengembangan dan pembakuan bahasa nasional kita tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah itu sendiri, dan oleh karena itu, perlu dipelihara.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Melayu Palembang. Sampai saat ini, bahasa Melayu Palembang masih digunakan oleh masyarakat penuturnya. Menurut Aliana (2003:69) mengatakan bahasa Melayu Palembang dipakai di dalam kota Palembang, terutama di pinggiran Sungai Musi Seberang Ulu I, Seberang Ulu II sampai dengan kampung 16 Ulu, Ilir Barat II, dan Ilir Timur II. Pada hakikatnya, bahasa Melayu Palembang berfungsi sebagai alat

komunikasi dan berinteraksi antarsesama masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu Palembang.

Bahasa Palembang Sehari-hari atau *Baso Palembang Saghi-Saghi* merupakan ragam bahasa sehari-hari yang biasa dipergunakan masyarakat Palembang dan sekitarnya sebagai sarana komunikasi. Bahasa ini digunakan di wilayah Palembang yang terdiri atas 14 kecamatan, yakni Kecamatan Ilir Timur I, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Ilir Timur II, Kecamatan Kalidoni, Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Ilir Barat II, Kecamatan Bukit Kecil, Kecamatan Gandus, Kecamatan Seberang Ulu I, Kecamatan Kertapati, Kecamatan Seberang Ulu II, Kecamatan Plaju, Kecamatan Sako, dan Kecamatan Sukarami (Izzah dalam Suhardi, 2006:69)

Bahasa Melayu Palembang dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan, perhubungan antarsesama keluarga, masyarakat, dan daerah, serta berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu Palembang. Hal itu sesuai dengan pendapat Aliana (2003:27) yang menyebutkan bahwa bahasa daerah berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Suatu benda, kegiatan, peristiwa, dan proses semuanya diberi label berupa lambang dan setiap lambang memiliki unsur yang disebut makna. Setiap kata memiliki makna-makna yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu jaringan makna yang disebut medan makna. Pembicaraan tentang medan makna termasuk dalam ruang lingkup bidang pengkajian makna kata. Medan makna (*semantic field, semantic domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan (Chaer, 2002:110).

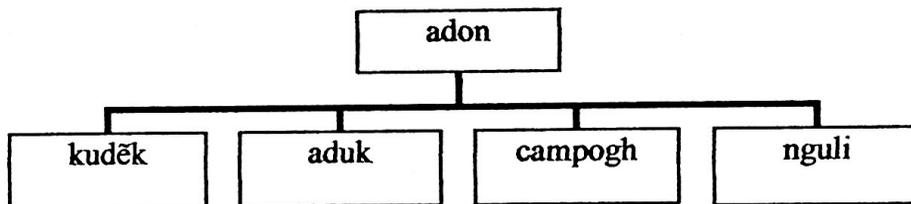
Penelitian terhadap medan makna merupakan bagian dari penelitian semantik. Penelitian semantik yang terkait dengan medan makna ini memerlukan ketepatan

rumusan makna leksem-leksem dari suatu medan. Dengan demikian, akan ditemukan rumusan yang paling tepat untuk menyatakan suatu konsep yang termasuk dalam suatu medan makna. Banyaknya unsur leksikal dalam suatu medan makna antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama jumlahnya, karena hal tersebut berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemilik bahasa itu (Chaer, 2002:116).

Semua realitas di alam semesta dapat digambarkan dan dikelompokkan ke dalam medan-medan makna tertentu berdasarkan leksikalnya (Istianah, 2009:1). Begitu juga dengan realitas yang terdapat di dalam masyarakat Palembang yang terungkap dalam bahasa Melayu Palembang. Hal tersebut mengacu pada pendapat Suwadi dkk. (dalam Istianah, 2009:1) yang menyebutkan bahwa medan makna dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok utama, yaitu (1) medan makna benda, (2) medan makna aktivitas, (3) medan makna proses, dan (4) medan makna keadaan yang terbagi lagi menjadi tiga macam, yaitu medan makna mental, medan makna sifat, dan medan makna rasa. Aktivitas pembuatan makanan khas Palembang termasuk suatu medan makna karena di dalamnya terdapat seperangkat leksem yang maknanya saling berhubungan satu sama lain.

Orang Palembang menamai aktivitas pembuatan makanan khas berdasarkan proses yang dilakukan misalnya adon 'aduk' sebagai superordinat memiliki leksem bawahan yaitu *kudĕk*, *aduk*, *campogh*, dan *nguli*. Leksem *kudĕk*, *acĕk*, *aduk*, *campogh*, dan *nguli* sama-sama memiliki arti mengaduk atau mencampur, namun jika dianalisis lebih jauh akan ditemukan pembeda dari kelima leksem dari superordinat adon 'aduk'. *Kudĕk* adalah proses mengaduk kuah yang berada di dalam wadah dengan air sebagai bahan dasar, menggunakan alat dengan gerakan maju mundur. *Aduk* adalah proses mengaduk dengan air sebagai bahan dasar, menggunakan alat dengan gerakan melingkar, dan menggunakan wadah. *Campogh* adalah proses mencampur dengan tepung sebagai bahan dasar, diberi air, menggunakan ≤ 5 jari atau bisa juga menggunakan alat, dan menggunakan wadah.

Dan leksem *nguli* adalah proses menguli dengan tepung sebagai bahan dasar, diberi air, menggunakan ≥ 5 jari, dengan gerakan melingkar dan maju mundur, dan menggunakan wadah. Perbedaan dari setiap leksem dapat dilihat pada diagram dan diperjelas pada matrik di bawah.



Komponen. Leksem	Tepung	Air	Menggunakan			Gerakan		Wadah
			Tangan		Alat	Melingkar	Maju mundur	
			≤ 5 jari	≥ 5 jari				
<i>kudĕk</i>	-	+	-	-	+	-	+	+
<i>aduk</i>	-	+	-	-	+	+	-	+
<i>campogh</i>	+	+	+	-	+	-	-	+
<i>nguli</i>	+	+	-	+	-	+	+	+

Perbedaan leksem dalam medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang ini harus dianalisis komponen makna sehingga leksem yang satu dengan leksem yang lain dapat dibedakan.

Dalam penelitian ini medan makna yang diteliti adalah medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang. Untuk memahami konsep pasti tentang aktivitas pembuatan makanan khas Palembang ini perlu dilakukan penelitian medan makna yang menganalisis setiap leksem yang termasuk medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang sehingga terlihat jelas perbedaannya.

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan atau kegiatan, sedangkan pembuatan adalah proses atau cara membuat makanan khas Palembang. Jika kedua pengertian tersebut dihubungkan, maka yang didapat adalah penelitian ini menganalisis kegiatan yang terjadi pada proses pembuatan makanan khas Palembang.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk mengungkap budaya Palembang melalui penamaan setiap aktivitas terutama yang menunjukkan aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dan sebagai sumber untuk melengkapi penyusunan kamus bahasa Melayu Palembang lebih komprehensif.

Masalah medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang yang menjadi sasaran penelitian ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam bahasa Melayu Palembang umumnya tidak membahas medan makna aktivitas khas Palembang secara khusus meskipun sama-sama membahas masalah medan makna.

Penelitian yang membahas bahasa Medan Makna pernah dilakukan oleh Ernalida pada tahun 2002 dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Medan Makna Transportasi Darat Bahasa Melayu Dialek Palembang". Hasilnya ditemukan 9 submedan makna transportasi darat, yaitu (1) *mubil* 'mobil', (2) *taksi*, (3) *ketek* 'angkutan pinggiran kota', (4) *kegheto angin* 'sepeda', (5) *motogh* 'motor', (6) *sepugh* 'kereta api', (7) *beca?* 'becak', (8) *geghobak* 'gerobak', dan (9) *bis kota*. Selanjutnya, Ernalida pada tahun 2005 dalam Laporan Penelitiannya yang berjudul "Medan Makna Makanan Khas Palembang dalam Bahasa Melayu Dialek Palembang". Hasilnya ditemukan 3 submedan makna makanan khas Palembang, yaitu makanan pinggiran, makanan ringan, dan makanan pokok. Ketiga submedan itu terbagi lagi menjadi sub-medan yang lebih kecil.

Nurbaya pada tahun 2008 dalam tesisnya yang berjudul "Medan Leksikal Aktivitas Tangan dalam Bahasa Musi". Hasilnya ditemukan 16 analisis komponen makna aktivitas, yaitu aktivitas untuk menyakiti, aktivitas untuk memegang, aktivitas untuk menutup, aktivitas untuk melempar, aktivitas untuk mengenakan, aktivitas

untuk menyentuh, aktivitas untuk menghancurkan, aktivitas untuk mengambil, aktivitas untuk membawa, aktivitas untuk menarik, aktivitas untuk membuka, aktivitas untuk memberi, aktivitas untuk memasukan, aktivitas untuk meletakkan, aktivitas untuk mencampur, dan aktivitas untuk membersihkan.

Istianah pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Medan Makna Rasa dalam Bahasa Melayu Palembang”. Hasilnya ditemukan jenis rasa yang dapat dinyatakan dengan sebuah leksem itu dibedakan menjadi: rasa yang dialami badan atau tubuh, anggota badan atau bagian-bagiannya, jaringan tubuh, pancaindera, dan rasa yang dialami hati.

Penelitian yang membahas Melayu Palembang pernah dilakukan oleh oleh Ali Masri pada tahun 1991 dalam Skripsi yang berjudul “Sistem Sapaan Bahasa Melayu Palembang Sebagai Sumbangan Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut membahas tentang makna kata atau tipe-tipe semantik kata tertentu yaitu kata sapaan. Hasilnya ditemukan bentuk sapaan dalam Bahasa Melayu Palembang meliputi sapaan, nama acuan, dan kata ganti.

Selanjutnya, Iin Yulita pada tahun 2003 dalam Skripsi yang berjudul “Variasi Leksikal Bahasa Melayu Palembang”. Penelitiannya membahas empat wilayah kota Palembang yaitu 1 Ilir (Boom Baru), 9 Ilir (Kuto), 4 Ulu (kertapati), dan Tangga Buntung. Hasilnya ditemukan variasi leksikal bahasa Melayu Palembang lebih banyak terdapat di wilayah Tangga Buntung sebesar 90 kosakata atau 40 %, wilayah 1 Ilir sebesar 66 kosakata atau 29,3 %, wilayah 4 Ulu sebesar 51 kosakata atau 22,6 %, dan wilayah 9 Ilir sebesar 41 kosakata atau 18,2 %.

Beberapa penelitian medan makna terdahulu, relevansinya dengan penelitian ini tercermin pada persamaan kajian yang berkategori semantik dan sifat kajian analitik komponen. Sebaliknya, perbedaannya tercermin pada kategori semantik objek kajian dan hasil akhir. Objek kajian penelitian ini adalah aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan berupa deskripsi tentang medan makna, submedan, dan sub-submedan

aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang sehingga diperoleh definisi yang lebih komprehensif yang dapat membedakan dengan jelas makna suatu leksem dengan leksem lain.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang menyangkut analisis komponen makna setiap leksem ke dalam sub-submedan makna dan formulasinya sehingga komponen makna setiap leksem dapat diamati. Berkaitan dengan medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang ini terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang.
2. Klasifikasi seperangkat leksem yang termasuk medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang.
3. Formulasi setiap leksem pada matrik dan diagram untuk menjelaskan komponen makna yang terdapat pada suatu leksem dalam medan aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang.

Penelitian ini dibatasi pada medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang. Medan makna adalah sekelompok atau sejumlah leksem yang berelasi secara semantis yang pada umumnya dicakupi oleh sebuah leksem yang menjadi superordinatnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002) aktivitas (nomina) bermakna (1) keaktifan, kegiatan; (2) kerja atau salah satu kegiatan khusus, teristimewa, mengistimewakan, mengkhususkan, hal atau sifat yang tidak dimiliki oleh yang lain. Bertolak dari pengertian tersebut, aktivitas khas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas pembuatan makanan khas Palembang yang dilakukan oleh orang Palembang dan dinamai atau diberi konsep

dengan menggunakan bahasa Melayu Palembang. Jadi, jika jenis aktivitas diungkapkan dengan bahasa Melayu Palembang maka aktivitas tersebut dalam penelitian ini disebut aktivitas khas Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan seperangkat leksem yang termasuk pada medan makna aktivitas pembuatan makanan khas Palembang,
2. mengklasifikasikan seperangkat leksem yang termasuk medan makna aktivitas khas Palembang, pada submedan yang lebih kecil,
3. memerikan komponen makna seperangkat leksem tersebut yang mencakupi komponen makna yang dimiliki bersama dan komponen makna pembedanya atau komponen makna diagnostiknya, dan
4. memformulasikan seperangkat leksem medan makna aktivitas khas Palembang, ke dalam matrik dan diagram sehingga makna leksem yang lebih inklusif dan yang kurang inklusif dapat dipahami.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teori semantik, tindak lanjut pelestarian bahasa Melayu Palembang, dan pengajaran bahasa Indonesia. Manfaat untuk pengembangan teori semantik adalah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam usaha penyusunan kamus dalam bahasa Melayu Palembang yang lebih komprehensif khususnya dalam pendefinisian leksem-leksem yang berhubungan dengan aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang dan pemahaman tentang kajian medan makna untuk menghindari kekurangtepatan pemakaian leksem pengungkap aktivitas pembuatan makanan khas Palembang dalam bahasa Melayu Palembang. Untuk pelestarian

bahasa daerah hasil penelitian ini merupakan tindak lanjut pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu Palembang. Untuk pengajaran bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan Semantik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran analisis konstranstif di perguruan tinggi dan sebagai landasan konseptual dan operasional dalam merencanakan pengajaran muatan lokal bidang bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan et al. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Cet. Ke-2. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikograf Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantic 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT ERESKO.
- Ernalida. 2002. "Medan Makna Transportasi Darat Bahasa Melayu Dialek Palembang". *Laporan Penelitian*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Ernalida. 2005. "Medan Makna Makanan Khas Palembang dalam Bahasa Melayu Dialek Palembang". *Laporan Penelitian*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istianah. 2009. "Medan Makna Rasa dalam Bahasa Melayu Palembang". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kentjono, Djoko. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Masri, Ali. 1991. "Sistem Sapaan Bahasa Melayu Palembang Sebagai Sumbangan Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Nida, Eugene. 1975. *Componential Analysis of Meaning: An Introduction to Semantics Structure*. Mouton: The Hague.
- Nurbaya. 2008. "Medan Leksikal Aktivitas Tangan dalam Bahasa Musi". Tesis. Palembang: Pascasarjana Universitas Sriwijaya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohmadi, Muhammad dan Dewa I Putu Wijana. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setiyanto, Edi, Restu S., dan Wiwin E.S.n. 1997. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wedhawati. 2002. "Medan Leksikal dan Analisis Komponensial". *Linguistik Indonesia* tahun 20 nomor 1, Februari 2002. Jakarta: MLI dan Yayasan Obor Indonesia.
- Yulita, In. 2003. "Variasi Leksikal Bahasa Melayu Palembang". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.